

**STUDI KOMPARASI PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMEL (Studi Kasus PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA Dan PT. BPR
NUSAMBA RAMBIPUJI Periode 2014 – 2018)**

Siti Faiz Fadilah¹, Maheni Ika Sari², Ahcmad Hasan Hafidzi³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia

Faizfadilah98@gmail.com

Maheni@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

The assessment of the Bank's soundness is determining whether the bank is in good health, healthy enough, less healthy, or not healthy. In general, assessing the soundness of a bank is by using five aspects: Capital, Assets, Management, Earnings, and Liquidity, five aspects of CAMEL. The deteriorating condition of the health of the banking system is caused by many very diverse factors. The main factor faced by almost all banks is the swelling of the number of problem loans, and the escape of customer funds. In this situation, there is a need for strategic banking to improve public trust by improving its performance to establish and implement effective and efficient monetary policies in a healthy, transparent, trusted and accountable financial system that is supported by a smooth, fast payment system. , right, and safe, and regulation and supervision of banks that meet the principles of prudence. In the context of implementing transparency in financial and non-financial conditions, banks are required to prepare and present reports in a manner, scope and type as stipulated in the provisions of the Indonesian bank concerning transparency of financial conditions. Therefore a bank certainly needs an analysis to find out its condition after carrying out its operational activities within a certain period.

Keywords: Bank soundness assessment analysis, CAMEL, transparency of financial conditions.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya peranan lembaga keuangan dalam sektor perbankan ini perlu di pertimbangkan kesehatannya, karena sejak dahulu Indonesia pernah mengalami badai krisis nilai tukar pada pertengahan tahun 1997, dan mengalami keterpurukan ekonomi pada tahun 1998. Banyak Bank Umum dan BPR terpaksa di likuidasi hal ini membuktikan bahwa telah melakukan kesalahan atau ketidak stabilan dalam pengolahan manejemennya. Dalam hal ini Bank Indonesia sebagai Bank Sentral memerlukan suatu pengawasan atau suatu control terhadap bank – bank untuk mengetahui kinerja keuangan serta kegiatan dalam masing – masing bank.

Pada implementasinya kurangnya publikasi kondisi perbankan menjadikan masyarakat kurang memahami kondisi ekonomi, khususnya perbankan yang dapat berujung pada krisis perekonomian pada tahun 1998. Ini tidak sesuai dengan prinsip fundamental perbankan yang tertuang dalam peraturan bank indonesia mengenai transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan kepada stakeholder. Dalam rangka pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non-

keuangan, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan dengan cara, cakupan, dan jenis sebagaimana diatur dalam ketentuan bank Indonesia tentang transparansi kondisi keuangan.

Pada umumnya penilaian tingkat kesehatan bank yaitu dengan cara menggunakan lima aspek : *Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidit*, lima aspek CAMEL tersebut di nilai dengan menggunakan rasio keuangan (Dendawijaya, 2005 : 141). Bank Indonesia menetapkan ukuran kesehatan bank khusus BPR, menggunakan penilaian rasio keuangan *Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidit*, (CAMEL).

Sejalan dengan peraturan Bank Indonesia nomor 8/26/PM/2006 guna meningkatkan pelayanan masyarakat, Kabupaten Jember memiliki visi dan misi "Terwujudnya masyarakat jember yang sejahtera, agamis dan berdaya saing berbasis agribisnis" melihat visi kabupaten Jember tersebut perlu adanya keseimbangan kinerja yang komprehensif antara perbankan, masyarakat dan pemerintah, penguatan perekonomian di perlukan untuk menjaga stabilitas perekonomian.

Menurut LPS, Hingga Januari 2019, terdapat 1765 BPR yang tersebar di seluruh Indonesia dan mengembangkan perekonomian daerah masing masing, (5 April 2019). Kepala Divisi Hubungan Kelembagaan dan Protokoler LPS di Kabupaten Jember, menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2018 lalu, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), menutup 92 bank yang mengalami kebangkrutan.

Beberapa telah melakukan penelitian yakni penelitian yang di lakukan oleh Aini (2014), Melakukan penelitian menggunakan metode CAMEL pada PT BPR Buduran Delta Purnama. Hasil dari penelitian tersebut adalah Tingkat kesehatan BPR Buduran Delta Purnama pada tahun 2011 sampai 2013 di nilai sehat karena berada di atas 81 (batas minimum sehat). Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Prakoso (2017), menggunakan metode CAMEL dan Pearls BPR di Kota Bontang periode 2014 – 2015. Dalam analisis penilaian tingkat kesehatan dengan metode CAMEL dan PEARLS pada BPR yang ada di Kota Bontang. Total penilaian rasio CAMEL pada BPR Bontang Sejahtera dan BPR Paro Tua memiliki kategori penilaian yang sehat, sedangkan pada BPR Dhanarta Dwiprima tahun 2014 dikategorikan TIDAK SEHAT dan tahun 2015 dikategorikan KURANG SEHAT, sedangkan analisis pada metode PEARLS semua BPR di Kota Bontang tahun 2014 hingga 2015 dalam kategori SEHAT. Sochih(2008) melakukan penelitian menggunakan metode CAMEL pada PT. BPRS Margi Rizki Bahagia Hasil penelitian dari tahun 1998 sampai tahun 2000 di nilai sehat, karena total nilai krediti hasil analisis laporan keuangan dan manajemen berdasarkan CAMEL, masing-masing 93, 91.42, dan 97.8.

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah, dan pelarian dana nasabah. Semakin banyaknya kredit yang bermasalah, dan pelarian dana nasabah yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini. Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tadi. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk itu penelitian tentang analisis kesehatan Bank BPR Balung Artha Guna dan BPR Nusamba Rambipuji dengan metode CAMEL periode 2014 - 2018, masih menarik untuk di teliti lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Banyaknya bank yang di likuidasi atau dalam kondisi yang tidak di perbolehkan beroperasi oleh pemerintah di karenakan kondisi dan keadaan bank yang menurut penilaian Bank Indonesia telah membahayakan bagi kepentingan masyarakat dan perekonomian nasional khususnya pada sektor perbankan nasional. Dengan kata lain bahwa bank telah di larang beroperasi adalah bank yang di nyatakan tidak sehat menurut ketentuan Bank Indonesia. Sedangkan Bank BPR Balung Artha Guna dan BPR Nusamba Ramipuji memiliki prinsip kehati-hatian. Perlunya melakukan kajian atas tingkat kesehatan bank yang di lakukan setiap saat agar kekurangan yang ada dapat segera di atasi sert menentukan arah untuk kemajuan bank. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang di angkat yakni :

1. Bagaimana tingkat kinerja kesehatan Bank BPR BALUNG ARTHA GUNA Dan BPR NUSAMBA RAMBIPUJI jika di nilai dengan metode CAMEL ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penilaian kesehatan Bank BPR BALUNG ARTHA GUNA Dan BPR NUSAMBA RAMBIPUJI periode 2014 – 2018 menggunakan metode CAMEL

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, mengetahui kondisi kinerja keuangan bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak
2. Bagi Akademisi, mampu memberikan perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat di gunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya
3. Bagi manajemen perbankan, mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam membuat operasional perusahaan di masa yang akan datang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Perbankan

Menurut (Kasmir, 2010:11), bank secara sederhana dapat di artikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Fungsi dan Peranan Koperasidikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis, menurut yaitu :

1. Bank Sentral
2. Bank Umum
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

2.1.2 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Pasal 1 Butir 4 Tahun 1992, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2006), laporan keuangan pada dasarnya dapat diartikan sebagai Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Kesimpulan dari laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang berguna bagi pihak – pihak perusahaan maupun pihak - pihak dari luar perusahaan seperti para

investor, pembisnis, masyarakat ataupun pemerintah untuk mengetahui kesehatan dari bank tersebut dan kendala atau masalah yang ada

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan beserta pengungkapannya dibuat perusahaan dengan tujuan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan Keputusan-keputusan investasi dan pendanaan, seperti yang dinyatakan dalam SFAC No. 1 bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi: untuk keputusan investasi dan kredit, mengenai jumlah dan timing arus kas, mengenai aktiva dan kewajiban, mengenai kinerja perusahaan, mengenai sumber dan penggunaan kas, penjabaran dan interpretif, serta untuk menilai *stewardship*.

2.1.5 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari atas komponen-komponen sebagai berikut (IAI, 2007) : Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan,

2.1.6 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan teknik analisis yang dalam banyak hal mampu memberikan petunjuk atau indikator dan gejala-gejala yang timbul disekitar kondisi yang melingkupinya. Analisis laporan keuangan dihitung dan diinterpretasikan setara tepat akan mampu menunjukkan aspek-aspek dimana penilaian evaluasi lebih lanjut dilakukan (Syahyuch, 2010).

2.1.7 Manajemen Keuangan

Menurut Sartono (2011) Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

2.1.8 Rasio sebagai Alat Analisis Laporan Keuangan pada BPR

Menurut Kasmir (2008), Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan nonbank.

2.1.9 Indikator Kesehatan Bank

1. Capital Adequacy Ratio
2. Non Performing Loans (NPL)
3. Return on Equity (ROE)
4. Loan Deposit to Ratio (LDR)

2.1.10 Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity (CAMEL)

Dalam penilaian kesehatan Bank dapat digunakan metode CAMEL,hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 kepada Bank umum di Indonesia tentang penilaian kesehatan Bank,yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Permodalan (*Capital*) Adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut berdasarkan CAR (*Capital Adequency Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Rcsiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan Pemerintah.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*) Adalah menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.
3. Manajemen (*Management*) Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga harus dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dilihat dari pendidikan serta pengalaman para karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi, dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas.
4. Rentabilitas (*Earning*) Merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan Rasio laba terhadap total aset (ROA) dan Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)
5. Likuiditas (*Liquidity*) Sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Identifikasi Variabel

3.1.1 Capital (Permodalan)

Aspek ini diukur dengan menggunakan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*). Rasio ini berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva - aktiva produktif yang mengandung resiko, serta untuk pembiayaan penanaman dalam aktiva tetap dan investasi. Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum sekurang-kurangnya 8%.

Tinggi rendahnya (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dikelola Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji

3.1.2 Asset (Aktiva)

Asset (aktiva produktif) adalah penempatan dana dalam bentuk simpanan dana atau kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan dalam rangka mendapatkan hasil pengembangan yang optimal (Herli, 2013:136). Selain itu Pandia (2012:49), mengatakan asset adalah kegiatan pengalokasian dana kedalam berbagai kemungkinan investasi.

Oleh karena itu perlu mempertimbangkan asset Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji untuk penempatan dana atau mengalokasikan dana dalam rangka mendapatkan hasil pengembangan yang optimal.

3.1.3 Management (Manajemen)

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan pada Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji adalah rasio biaya operasional terhadap operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NPM). BOPO digunakan sebagai standar pengukuran aspek manajemen dikarenakan dengan semakin rendahnya BOPO menunjukkan manajemen mampu mengendalikan biaya operasional yang dihadapi manajemen dalam rangka mempertahankan ataupun meningkatkan pendapatan operasional yang sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar. Berdasarkan ketentuan BI, batas maksimum BOPO adalah 96%.

3.1.4 Earning (Pendapatan)

Analisis rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2001:118).

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

3.1.5 Likuidity (Likuiditas)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk menilai likuiditas atau suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit - kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Permodalan

Pada variabel permodalan ini yang di nilai adalah perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva pada Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji.

$$CAR \text{ (Capital Adequency Ratio)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktiva

Adalah Membandingkan aktiva produktif yang ada pada Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif

$$KAP \text{ (Kualitas Aktiva Produktif)} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Pr oduktif}} \times 100\%$$

3. Manajemen

Variabel Manajemen yakni Besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji.

$$NPM \text{ (Net Profit Margin)} : \frac{\text{Income Operating}}{\text{Income Net}}$$

4. Rasio Rentabilitas

Yakni Tingkat kemampuan Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

$$1. (\text{Return On Asset}) (\text{ROA}) : \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2. \text{Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional})\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Rasio Likuiditas

Tingkat kemampuan Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek/jatuh tempo.

$$\text{Cash Ratio (CR)} : \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$(\text{Loan to Deposito Ratio / LDR}) : \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Sumber : Diambil dari buku *Analisis Laporan Keuangan* (Munawir, 2004)

3.4 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kausal (mempengaruhi) yang pada dasarnya bertujuan untuk membuktikan hubungan antara sebab akibat dari variabel yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah sekunder, dalam memperoleh data peneliti menganalisis penelitian terdahulu dan menentukan data dari Bank BPR yang dipublikasikan oleh OJK periode 2014 – 2015, menggunakan sampel random sampling (dilakukan secara acak), lalu diperoleh 2 Bank yakni Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji, kemudian mendownload laporan yang telah dipublikasikan oleh OJK.

3.5 Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak instansi, yaitu berupa data dari instansi pemerintah, literatur, studi pustaka atau penelitian – penelitian sebelumnya yang sejenis dan berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh OJK periode 2014 – 2018.

3.6 Populasi

Menurut Husaini dan Setiady (2006: 181), populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kualitatif maupun kuantitatif mengenai keseluruhan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji periode 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi tidak langsung

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji, hasil penelitian terdahulu, artikel dan jurnal yang diambil dari internet.

3.7.2 Penelitian kepustakaan

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku – buku yang mempunyai hubungan rasio keuangan terhadap tingkat kesehatan bank seperti literatur, jurnal – jurnal, media masa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber baik dari perpustakaan maupun sumber lainnya.

3.7.3 Studi Literatur

Studi literatur yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mencatat dari beberapa literatur yang ada hubungannya dengan masalah objek penelitian yakni Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji.

3.8 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian kredit tiap metode menggunakan yang terdiri dari Direktorat perizinan dan Informasi Perbankan (Bank Indonesia,2011):

a) Rasio Permodalan

Pada variabel permodalan ini yang di nilai adalah perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva pada Bank BPR Balung Artha Guna dan BPR Nusamba Rambipuji.

$$\text{Rasio CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit Rasio CAR} = \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1} + 1$$

$$\text{Nilai kredit faktor CAR} = \text{nilai kredit ratio CAR} \times \text{Bobot ratio CAR}$$

b) Rasio Aktiva

Adalah Membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif pada Bank BPR Balung Artha Guna dan BPR Nusamba Rambipuji

$$\text{KAP(KualitasAktivaProduktif)} : \frac{\text{AktivaProduktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit ratio KAP} = \frac{22,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%}$$

$$\text{Perhitungan NK faktor KAP} = \text{NK KAP} \times \text{Bobot KAP}$$

c) Manajemen

Variabel Manajemen yakni Besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih pada Bank BPR Balung Artha Guna dan BPR Nusamba Rambipuji.

$$\text{NPM (Net Profit Margin)} : \frac{\text{Income Operating}}{\text{Income Net}}$$

$$\text{Nilai kredit} = \text{NPM}$$

$$\text{Nilai kredit faktor NPM} = \text{nilai kredit rasio NPM} \times \text{Bobot NPM}$$

d) Rasio Rentabilitas

Yakni Tingkat kemampuan Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

1.4.1.1 Rasio ROA

$$\text{ROA (Return On Asset)} : \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit Rasio ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%}$$

$$\text{Nilai kredit faktor ROA} = \text{NK Rasio ROA} \times \text{Bobot Rasio ROA}$$

1.4.1.2 Rasio BOPO(Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{NK Rasio BOPO} = \underline{100\% - \text{Rasio BOPO}}$$

0,08%

$$\text{NK Faktor BOPO} = \text{NK Rasio BOPO} \times \text{Bobot Rasio BOPO}$$

e) Rasio Likuiditas

Tingkat kemampuan Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek/jatuh tempo.

$$\frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

a. Cash Ratio (CR) :

$$\text{NK Cash Ratio} = \underline{\text{cash ratio}}$$

0,05%

$$\text{NK faktor cash ratio} = \text{NK Cash} \times \text{bobot cash ratio}$$

b. (Loan to Deposito Ratio / LDR) : $\frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$

$$\text{NK LDR} = \underline{115\% - \text{ratio} + 1}$$

4%

$$\text{NK Faktor LDR} = \text{NK Rasio LDR} + \text{Rasio LDR}$$

Sumber : Diambil dari buku *Analisis Laporan Keuangan* (Munawir, 2004).

Tabel 3.6. Rasio Tingkat Kesehatan Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji dengan Rasio CAMEL

KOMPONEN	NILAI KREDIT	PREDIKAT
1.Capital	> 8 %	Sehat
	≥6,5 % - <7,9 %	Cukup Sehat
	≥5 % - <6,49 %	Kurang Sehat
	< 49,9 %	Tidak Sehat
2. Asset	<10,35 %	Sehat
	10,36 % - 12,60 %	Cukup Sehat
	12,61 % - 14,85 %	Kurang Sehat
	>14,86 %	Tidak Sehat
3.Management	>100 %	Sehat
	50% - 99%	Cukup Sehat
	20% - 49%	Kurang Sehat
	<20%	Tidak Sehat
4.Earning		
a.Return On Asset (ROA)	>122 %	Sehat
	0,99 % 1,21 %	Cukup Sehat
	0,77 % - 0,98 %	Kurang Sehat
	<0,76 %	Tidak Sehat
b.BOPO	<93,52 %	Sehat

	<93,52 % - 94,73 %	Cukup Sehat
	94,73 % - 95,92 %	Kurang Sehat
	95,92 %	Tidak Sehat
5.Likuiditas		
a.Cash Ratio	4,05 %	Sehat
	3,30 % - 4,05 %	Cukup Sehat
	2,55 % - 3,29 %	Kurang Sehat
	<2,54 %	Tidak Sehat
b.LDR	<94,755 %	Sehat
	94,755 % - 98,75 %	Cukup Sehat
	98,75 % - 102,25 %	Kurang Sehat
	102,25 %	Tidak sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor :30/2/KEP/DIR tanggal 3 april 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank

Hasil penilaian terhadap analisis CAMEL, kemudian dituangkan dalam bentuk angka yang diberikan bobot sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Batas minimal dan maksimal untuk menentukan predikat suatu Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.7 Batas Minimal dan Maksimal Predikat Suatu Bank

Nilai kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup sehat
51 - < 66	Kurang sehat
0 - < 51	Tidak sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBASAN

4.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Penelitian ini di lakukan dengan mengumpulkan data, mencatat dan menghitung dan menganalisis peneliti terdahulu dan data yang di publikasikan oleh OJK. Jumlah sampel yang di peroleh yakni ada 2 pada Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji agar bisa di komparasikan kinerja keuangannya dengan menggunakan teknik simple random sampling. Menurut Sugiyono (2001:57) teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Agar bisa di komparasikan kinerja keuangannya. Gambaran umum yang di maksud akan di sajikan berdasarkan variabel capital (permodalan), asset (aset), management (manajemen), earning (rentabilitas), liquidity (likuiditas).

4.2 Analisis Data

Adapun analisis data yang di gunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank pada Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank BPR Nusamba Rambipuji dengan menggunakan 1 (satu) metode anaisis data, yaitu metode CAMEL. Dalam usaha untuk membahas permasalahan yang terdapat pada perusahaan tersebut, berikut ini akan di sajikan data – data yang di perlukan,antara lain

adalah laporan neraca tahun 2014 – 2018. Selain laporan neraca yang di sajikan, masih terdapat laporan lain yaitu laporan perhitungan laba rugi perusahaan tahun 2014 – 2018.

4.4 Pembasan

Rekapitulasi Nilai Akhir Tingkat Kesehatan Bank

Tabel 4.4 Resume Hasil Akhir Penilaian Tingkat Kesehatan Tahun 2014 – 2018.

No.	Faktor	Bobot (%)	NK Tahun 2014	NK Tahun 2015	NK Tahun 2016	NK Tahun 2017	NK Tahun 2018
1.	Permodalan	30	4,59	4,2	33,99	6,57	34,08
2.	Asset	30	31,11	44,85	38,04	36,24	30,09
3.	Manajemen	20	9,45	60,05	116,3	19,25	17,57
4.	Rentabilitas	10	11,1	16,2	23	16,4	13,1
5.	Likuiditas	10	1,26	1,30	2,60	2,60	2,50
	Faktor CAMEL	100					
	Total Nilai		57,51	126,42	213,93	81,06	97,34
	Predikat		Kurang Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber Data : hasil data dari analisis CAMEL

Berdasarkan tabel 4.4 di atas kondisi keuangan PT. BPR Balung Artha Guna pada tahun 2014 berada di posisi tidak sehat karena total nilai kredit sebesar 4,59% berada kurang dari predikat tidak sehat yakni antara 49,9%. Dan pada tahun 2016 kondisi kesehatan Bank berada pada predikat sehat karena melebihi syarat nilai kredit sehat antara 81 – 100. Pada tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan pada nilai kredit dan berpredikat sehat namun masih menunjukkan predikat sehat karena karena masih berada di antara syarat nilai kredit sehat antara 81 – 100. pada tahun 2018 terjadi peningkatan nilai kredit namun masih menunjukkan predikat sehat karena karena masih berada di antara syarat nilai kredit sehat antara 81 – 100. Dengan predikat yang di miliki dalam 5 tahun terakhir, kondisi keuangan PT. BPR Balung Artha Guna mengalami kondisi naik turun dan mengalami kondisi yang kurang sehat pada tahun 2014, namun PT. BPR Balung Artha Guna dapat mengendalikan kondisi keuangannya sehingga mengalami peningkatan pada tahun – tahun selanjutnya. Walaupun sempat mengalami penurunan pada 2 tahun terakhir, namun masih dalam predikat sehat karena tidak kurang dari nilai kredit 81 – 100.

Dari kondisi keuangan di atas menunjukkan PT. BPR Balung Artha Guna dalam 5 tahun terakhir mengalami kondisi yang semakin meningkat namun sempat mengalami penurunan pada 2 tahun terakhir, maka bank perlu adanya kemampuan untuk meningkatkan penyediaan modal dan mengkondisikan Aktiva tertimbang menurut risiko agar perusahaan seperti adanya pengecekan modal secara berkala, penanaman modal dalam vluta asing atau rupiah harus lebih di perhatikan, dan lebih aktif lagi dalam memasarkan prodak. Agar Bank tetap berada dalam keadaan sehat dan stabil.

4.4. Menunjukkan hasil akhir penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Nusamba Rambipuji periode 2014 – 2018.

Tabel 4.4 Resume Hasil Akhir Penilaian Tingkat Kesehatan Tahun 2014-2018.

No.	Faktor	Bobot	NK	NK	NK	NK	NK
-----	--------	-------	----	----	----	----	----

	(%)	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
1.	Permodalan	30	10,56	1,29	1,23	1,04	9,33
2.	Asset	30	36,72	29,65	42,87	35,34	37,08
3.	Manajemen	20	87,55	89,80	92,60	54,62	66,94
4.	Rentabilitas	10	20,09	22,08	21,2	29,05	22,04
5.	Likuiditas	10	3,77	2,52	5,41	2,66	2,66
FaktorCAMEL		100					
Total Nilai			158,69	145,34	163,31	122,71	138,05
Predikat			Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber Data : hasil data dari analisis CAMEL

Berdasarkan tabel 4.4 di atas kondisi keuangan PT. BPR Nusamba Rambipuji periode 2014 menunjukkan predikat sehat, karna lebih dari nilai kredit antara syarat nilai kredit sehat antara 81 – 100. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 7% menunjukkan predikat sehat, karna lebih dari nilai kredit antara syarat nilai kredit sehat antara 81 – 100. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan naik sebesar 18% menunjukkan predikat sehat, karna lebih dari nilai kredit antara syarat nilai kredit sehat antara 81 – 100. Pada tahun 2017 mulai menurun namun masih dalam predikat sehat menunjukkan predikat sehat, karna lebih dari syarat nilai kredit sehat antara 81 – 100. Dan pada tahun 2018 mulai mengalami peningkatan menunjukkan predikat sehat, karna lebih dari nilai kredit antara syarat nilai kredit sehat antara 81 – 100. Dengan nilai tersebut menunjukkan perusahaan PT. BPR Nusamba Rambipuji memiliki kondisi yang stabil dan sehat dalam tingkat kesehatan Bank.

Dari hasil data di atas PT. BPR Nusamba Rambipuji dalam 5 tahun terakhir selalu dalam keadaan sehat. Maka hal yang perlu di lakukan agar Bank tetap mempertahankan kondisinya dalam kondisi sehat maka PT. BPR Nusamba Rambipuji perlu meningkatkan kegiatan usahanya sehingga mampu mempertahankan kinerja kesehatannya. Hasil dari metode CAMEL ini juga dapat di jadikan acuan untuk memberi ranting bagi perusahaan. Hal ini merupakan faktor dasar untuk mengukur kinerja suatu bank dari segala aspek.

Dari hasil perhitungan kinerja 2 Bank tersebut, PT BPR Balung Artha Guna dan PT BPR Nusamba Rambipuji terdapat perbedaan bahwa PT BPR Balung Artha Guna mengalami kondisi yang tidak sehat pada tahun 2014 dan mulai meningkat menjadi sehat selama 4 tahun terakhir dari tahun 2015 – 2018. Sedangkan Bank PT BPR Nusamba Rambipuji ada pada kondisi sehat selama 5 tahun pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018. Maka dapat di komparasikan bahwa dari hasil kinerja keuangan 2 Bank tersebut, PT BPR Nusamba Rambipuji lebih sehat dari PT BPR Balung Artha Guna pada tahun 2014 – 2018.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan, PT BPR Balung Artha Guna dan PT BPR Nusamba Rambipuji di pastikan memberikan implikasi yang positif untuk pihak – pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini. Hasil penelitian secara umum menunjukkan kinerja yang cukup baik. Dalam memperhatikan kinerja keuangan yang di ukur rasio – rasio keuangan. Bagi pihak manajemen, penelitian ini dapat di gunakan untuk melakukan tindakan perbaikan rasio yang belum mencangkupi kriteria kesehatan sebelum , PT BPR Balung Artha Guna dan PT BPR Nusamba Rambipuji mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan beberapa alat analisis CAMEL pada PT BPR Balung Artha dan Guna PT BPR Nusamba Rambipuji, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan dengan tujuan penelitian yaaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan tersebut pada tahun 2014-2018 di tinjau dari permodalan, kualitas, aktivitas, produksi, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

1. Kondisi BPR Nusamba Rambipuji secara keseluruhan 2014 berpredikat kurang sehat karena total nilai kredit hasil analisis laporan keuangan berdasarkan metode CAMEL sebesar 57,51. Total nilai tersebut meyakinkan ketetapan Bank Indonesia , BPR di katakan sehat jika nilai kredit lebih 100. Sedangkan pada tahun 2014 Bank BPR Balung Artha Guna memiliki nilai kurang dari 100 yaitu 57,51. Nilai tersebut lebih dari 51 dan kurang dari 66. Maka berpredikat kurang sehat.

Sedangkan pada BPR Nusamba Rambipuji kondisi perusahaan pada tahun 2014 berpredikat sehat karena total nilai kredit hasil analisis laporan keuangan berdasarkan metode CAMEL sebesar 158,69. Total nilai tersebut meyakinkan ketetapan Bank Indonesia , BPR di katakan sehat jika nilai kredit lebih 100. Maka nilai tersebut sudah melebihi total nilai kredit.

2. Kondisi BPR Nusamba Rambipuji secara keseluruhan 2015 berpredikat sehat karena total nilai kredit hasil analisis laporan keuangan berdasarkan metode CAMEL sebesar 126,42. Total nilai tersebut meyakinkan ketetapan Bank Indonesia , BPR di katakan sehat jika nilai kredit lebih 100 atau antara 81 sampai 100. Sedangkan pada tahun 2015 Bank BPR Balung Artha Guna memiliki nilai sudah melebihi total nilai kredit.

Sedangkan pada BPR Nusamba Rambipuji kondisi perusahaan pada tahun 2015 berpredikat sehat karena total nilai kredit hasil analisis laporan keuangan berdasarkan metode CAMEL sebesar 145,34. Total nilai tersebut meyakinkan ketetapan Bank Indonesia , BPR di katakan sehat jika nilai kredit lebih 100 atau antara 81 sampai 100. Maka nilai tersebut sudah melebihi total nilai kredit.

3. Kondisi BPR Nusamba Rambipuji secara keseluruhan 2016 berpredikat sehat karena total nilai kredit hasil analisis laporan keuangan berdasarkan metode CAMEL sebesar 213,93. Total nilai tersebut meyakinkan ketetapan Bank Indonesia , BPR di katakan sehat jika nilai kredit lebih 100 atau antara 81 sampai 100. Sedangkan pada tahun 2016 Bank BPR Balung Artha Guna memiliki nilai sudah melebihi total nilai kredit.

Sedangkan pada BPR Nusamba Rambipuji pada tahun 2016 berpredikat sehat karena total nilai kredit hasil analisis laporan keuangan berdasarkan metode CAMEL sebesar 163,31. Total nilai tersebut meyakinkan ketetapan Bank Indonesia , BPR di katakan sehat jika nilai kredit lebih 100 atau antara 81 sampai 100. Maka nilai tersebut sudah melebihi total nilai kredit.

4. Kondisi BPR Nusamba Rambipuji secara keseluruhan 2017 berpredikat sehat karena total nilai kredit hasil analisis laporan keuangan berdasarkan metode CAMEL sebesar 81,06. Total nilai tersebut meyakinkan ketetapan Bank Indonesia , BPR di katakan sehat jika nilai kredit lebih 100 atau antara 81 sampai 100. Sedangkan pada tahun 2017 Bank BPR Balung Artha Guna memiliki nilai sudah melebihi total nilai kredit.

Sedangkan pada BPR Nusamba Rambipuji pada tahun 2017 berpredikat sehat karena total nilai kredit hasil analisis laporan keuangan berdasarkan metode CAMEL sebesar 122,71. Total nilai tersebut meyakinkan ketetapan Bank Indonesia , BPR di katakan sehat jika nilai kredit lebih 100 atau antara 81 sampai 100. Maka nilai tersebut sudah melebihi total nilai kredit.

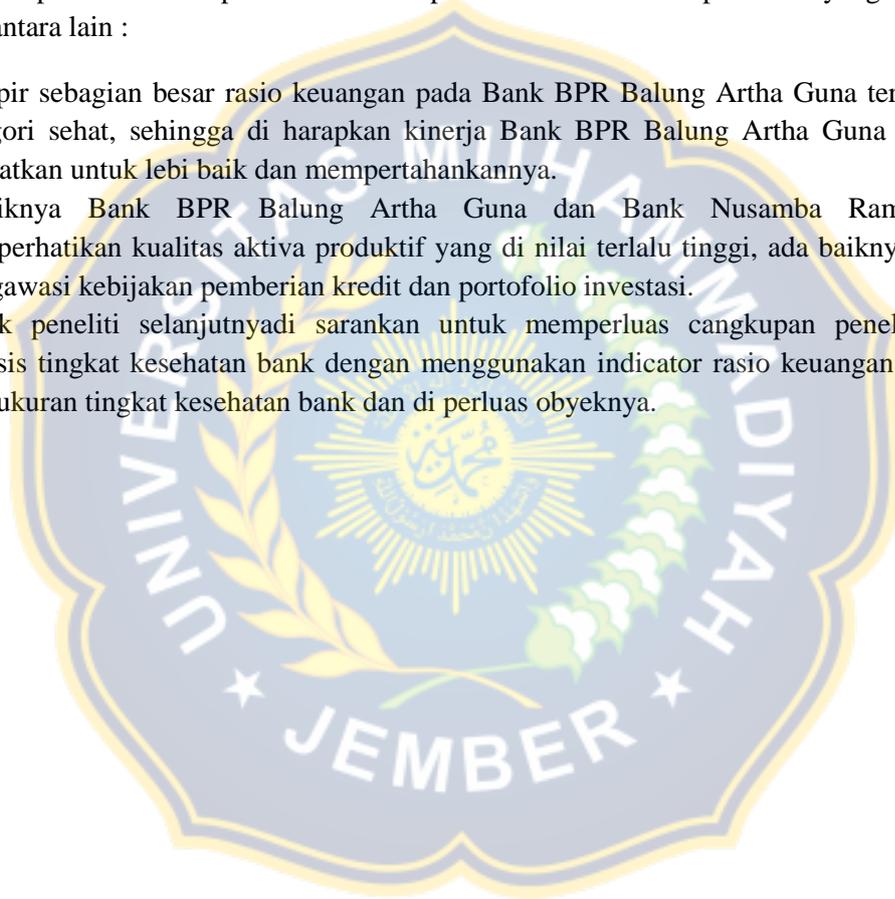
5. Kondisi BPR Nusamba Rambipuji secara keseluruhan 2018 berpredikat sehat karena total nilai kredit hasil analisis laporan keuangan berdasarkan metode CAMEL sebesar 97,34. Total nilai tersebut meyakinkan ketetapan Bank Indonesia , BPR di katakan sehat jika nilai kredit lebih 100 atau antara 81 sampai 100. Sedangkan pada tahun 2018 Bank BPR Balung Artha Guna memiliki nilai sudah melebihi total nilai kredit.

Sedangkan pada BPR Nusamba Rambipuji pada tahun 2018 berpredikat sehat karena total nilai kredit hasil analisis laporan keuangan berdasarkan metode CAMEL sebesar 138,05. Total nilai tersebut meyakinkan ketetapan Bank Indonesia , BPR di katakan sehat jika nilai kredit lebih 100 atau antara 81 sampai 100. Maka nilai tersebut sudah melebihi total nilai kredit.

5.2 Saran

Dari beberapa hasil kesimpulan di atas dapat di berikan beberapa saran yang berguna bagi perusahaan, antara lain :

1. Hampir sebagian besar rasio keuangan pada Bank BPR Balung Artha Guna termasuk dalam kategori sehat, sehingga di harapkan kinerja Bank BPR Balung Artha Guna agar lebih di tingkatkan untuk lebi baik dan mempertahankannya.
2. Sebaiknya Bank BPR Balung Artha Guna dan Bank Nusamba Rambipuji lebih memperhatikan kualitas aktiva produktif yang di nilai terlalu tinggi, ada baiknya untuk lebih mengawasi kebijakan pemberian kredit dan portofolio investasi.
3. Untuk peneliti selanjutnyadi sarankan untuk memperluas cangkupan penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indicator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dan di perluas obyeknya.



REFERENSI

- Andreas Tunena, S.L.V.H. Joyce Lapien, Jantje L. Sepang, 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL* (Studi Perbandingan Pada Bri Tbk & Btn Tbk Periode 2010-2014) *Analysis Of Financial Performance Of Banks With Camel (Study At BRI Tbk And BTN Tbk 2010-2014)*
- Daris Brian.S. 2014 *Penilaian Kesehatan Bank Pada BPR Nur Semesta Indah Cabang Kalisat Menggunakan Metode CAMEL*
- Kasmir. S.E., M.M. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. S.E., M.M. 2010 *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2004. *analisis laporan keuangan* Yogyakarta: liberty
- Munawir. 2006. *analisis laporan keuangan* Yogyakarta: liberty
- Putri Kurnia Utami. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkt Kesehatan Bank* (Studi Pada Bank BRI Cabang Bondowoso Unit Pujer Periode 2012 – 2014)
- Rizky Achmad Darmawan. 2016, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL* (Studi Kasus Pada PT. BPR. Manuk Wari Tamanan periode 2014 - 2015)
- Rudy Bahrudin, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet ke-1, (Jogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 1997), hlm. 4-5, dikutip dalam Burhanuddin S, Hukum Bisnis Syariah, UII Press, Yogyakarta.
- Serina lius. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Samarinda*
- Siti Fazary Sugiani. 2018. *Komparatif Efisiensi Pada Bpr Syariah Dan Bpr Konvensional Di Tangerang Dengan Pendekatan Data Enlopment Analysis (Dea)* Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Wisnu P. Setiyono, Miftakhul Nur Aini. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada Pt. BPR Buduran Delta Purnama)*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo